

WARTA

KEBERLANJUTAN

Mendorong Rantai Pasok Pertanian Berkelanjutan di Indonesia



Pembentukan Organisasi Pekebun Karet Keberlanjutan di Kapuas Hulu

Akhmad Arif, Advisor Rantai Pasok Berkelanjutan

Pada tanggal 14-15 Oktober 2024, GIZ menyelenggarakan kegiatan pembentukan organisasi pekebun karet keberlanjutan yang dibuka oleh Asisten III Bupati Kapuas Hulu Drs. Abdullah Sani dan dihadiri 48 perwakilan dari masing-masing desa. Organisasi ini diberi nama Asosiasi Pekebun Karet Berkelanjutan Kapuas Hulu (APKARBERKAH).

Lanjut ke halaman 8...

Pembaca yang budiman,

Seiring dengan perjalanan kita memasuki tahun yang baru, ijinakan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kolaborasi yang teguh selama tahun 2024. Bersama-sama, kita telah membuat langkah signifikan dalam memajukan pertanian berkelanjutan dan menjaga ekosistem hutan kita.

Di tahun 2024, kita telah berhasil memperluas jaringan kerja sama dengan sembilan perjanjian kerja sama baru dengan berbagai pihak, meningkatkan kapasitas adaptasi perubahan iklim untuk 15.000 pekebun (33% perempuan), memastikan 24.000 ha lahan perkebunan dikelola secara berkelanjutan, dan menginisiasi asuransi cuaca parametrik untuk lebih dari 1.500 pekebun kakao.

Tahun ini, kami bermaksud untuk memperluas inisiatif kami dan mendorong kolaborasi yang lebih besar dengan mitra dari segala sektor. Kami mengundang Anda sekalian untuk bergabung dengan kami dalam upaya ini, memanfaatkan keahlian dan sumber daya kita bersama untuk mendorong inovasi dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Mari kita sambut tahun yang baru dengan tekad baru dan visi bersama untuk dunia yang lebih hijau dan lebih berkelanjutan.

Salam hangat,

Jonas Dallinger

Manajer Implementasi
SASCI+, SAFE, dan AgriCRF



▶ Pembentukan Organisasi Pekebun Karet Keberlanjutan di Kapuas Hulu

▶ Napak Tilas 2024

▶ Peran Penting Sektor Swasta dalam Melindungi Ekosistem Hutan Indonesia

▶ Komitmen Pemerintah Daerah Kalimantan Barat, Lampung, dan Sulawesi Tengah untuk Berkolaborasi dalam Proyek SAFE

▶ Pak Rabikun Sahabat Kebun

▶ Membangun Ketahanan Pekebun Kakao di Sulawesi Tengah Melalui Literasi Keuangan

▶ Penandatanganan Perjanjian untuk Mempromosikan Lanskap Berkelanjutan di Kutai Timur

JANUARI

22 Jan

Musyawarah Besar Pembentukan Koperasi Pekebun Mandiri di Kecamatan Rantau Pulung dan Bengalon



FEBRUARI

Feb

Kalimantan Timur

22 Feb

Sulawesi Tengah

Lokakarya Sinergi dengan Pemangku Kepentingan di Cagar Biosfer Lore Lindu



29 Feb

Jakarta

Pertemuan Koordinasi Tahunan Pelaksanaan Proyek GIZ AgriCRF Indonesia Tahun 2024

MARET

14 Mar

Jakarta

FGD Kajian Kebutuhan dan Analisis Kesenjangan bagi Lembaga Keuangan/Asuransi dan Rantai Pasok Kakao dalam Pengembangan Produk Asuransi Kakao

19 Mar

Jakarta

Rapat Koordinasi SASCI+ dengan Direktorat Jenderal Perkebunan

15 — 17 Mar

Kalimantan Timur

Kunjungan Lapangan SECO dan Pertemuan dengan Pemerintah Provinsi Kaltim, Kabupaten Kutai Timur dan Pekebun Mandiri di Dua Kecamatan

JULI

4 Jul

Kalimantan Barat

Forum Diskusi Pengelolaan Area Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT)



AGUSTUS

1 Aug

Lampung

Sosialisasi Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) – bekerjasama dengan ICARE



8 Aug

Jawa Barat

Lokakarya Rencana Aksi Living Income



20 — 21 Aug

Nasional

Lokakarya Perencanaan Proyek SAFE

21 — 22 Aug

Kalimantan Timur

Lokakarya Update Data Peta Indikatif Areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (ANKT) di Kabupaten Kutai Timur

28 Aug

Jakarta

Penandatanganan Perjanjian Implementasi (Implementation Agreement/IA) Proyek SAFE

SEPTEMBER

12 — 14 Sep

Jakarta

Perkebunan Expo (Bunex) 2024



23 — 27 Sep

Kalimantan Barat

Kunjungan Ralf Sanftenberg, Kepala Divisi Pertanian dan Pembangunan Perdesaan

23 Sep

Kalimantan Barat

Diskusi Tematik Forum Multi Pihak untuk Pembangunan Berkelanjutan (FORMIKA): Perlindungan dan Pengelolaan ANKT

26 Sep

Sulawesi Tengah

FGD Dukungan Skema Premi Asuransi Cuaca Kakao Parametrik



26 Sep

Kalimantan Timur

Lokakarya Q3 Koalisi SUSTAIN Kutim

APRIL

2—3 Apr

📍 Sulawesi Tengah

Lokakarya Konsultasi dan Ujicoba Modul Pelatihan Pendidikan Keuangan Dasar; Pengelolaan Keuangan yang Adaptif Perubahan Iklim dan Responsif Gender



MEI

15 Mei

📍 Kalimantan Timur

Sosialisasi FORMIKA di Kabupaten Kutai Timur

29 Mei

📍 Kalimantan Timur

Sosialisasi Pendataan dan Pemetaan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur

30 Mei

📍 Jakarta

Sosialisasi Prototipe Produk Asuransi Cuaca Kakao Parametrik untuk Pekebun Kakao di Sulawesi Tengah

JUNI

13—15 Juni

📍 Jakarta

AgroFood Expo 2024

13 Juni

📍 Kalimantan Timur

Lokakarya Pertengahan Tahun Koalisi SUSTAIN Kutim

20—22 Juni

📍 Kalimantan Timur

Studi banding koperasi pekebun swadaya berkelanjutan untuk mengadopsi kemitraan dan pengelolaan perkebunan berkelanjutan di Kutai Timur

20 Juni

📍 Sulawesi Tengah

Festival Agribisnis Kabupaten Poso 2024

OKTOBER

1 Okt 2024

Pilot Asuransi Cuaca Kakao Parametrik

17 Okt

📍 Kalimantan Timur

Konsultasi Publik Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur tentang Perkebunan Berkelanjutan

21 Okt 2024 ————— Mar 2025

Pelaksanaan Sekolah Lapang Pekebun Fase 2 di Kecamatan Rantau Pulung dan Bengalon, Kutai Timur

📍 Kalimantan Timur

22 Okt

📍 Kalimantan Timur

Kick-off Studi Pengembangan dan Penguatan Sistem Penerbitan Surat Keterangan Tanah

23—25 Okt

📍 Sulawesi Tengah

FGD Evaluasi Pelatihan Pendidikan Keuangan Dasar

31 Okt

📍 Kalimantan Timur

Diskusi Tematik FORMIKA: Transformasi Ekonomi Kab Kutai Timur



NOVEMBER

Nov

Pembagian bibit non-kakao untuk pekebun kakao

11—15 Nov

📍 Kalimantan Timur

Pelatihan Dasar Penggunaan Aplikasi Pemetaan Quantum Geographical Information System (QGIS) bagi Tim Satu Data Kabupaten Kutai Timur

15, 18, 22 Nov

Rapat Koordinasi Daerah Proyek SAFE

📍 Kalimantan Barat, Lampung, Sulawesi Tengah

21 Nov

📍 Kalimantan Timur

SLPI Gender Webinar

25 Nov

📍 Kalimantan Timur

Diskusi Tematik FORMIKA: Berbagi Pengalaman Mendapatkan Sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)-Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)



DESEMBER

30 Sep 2025

📍 Sulawesi Tengah

Des

📍 Sulawesi Tengah

Pembagian bibit non-kakao untuk pekebun kakao

2—6 Des

📍 Nasional

Lokakarya Perencanaan Tahunan

11—15 Des

📍 Kalimantan Timur

FGD Tematik Penyusunan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan ANKT di Kabupaten Kutai Timur

12 Des

📍 Sulawesi Tengah

Peluncuran kerjasama dengan SNV, Guan Chong Berhad., dan Mondelez International

17 Des

📍 Jawa Barat

Lokakarya e-STDB di Wilayah Hutan

19 Des

📍 Kalimantan Timur

Audiensi Mitra Pembangunan Kutai Timur dengan Bupati untuk persiapan menuju Piloting RSPO *Jurisdictional Approach* (JA) di Kutai Timur

19 Des

📍 Kalimantan Timur

Lokakarya Q4 Koalisi SUSTAIN Kutim

20 Des

📍 Sulawesi Tengah

Penandatanganan kerjasama dengan Koltiva, MARS, ofi, dan JB Cocoa

Peran Penting Sektor Swasta dalam Melindungi Ekosistem Hutan Indonesia

Cecilia Novarina, Advisor Pengetahuan dan Komunikasi

Dalam upaya mencapai pertanian yang lebih berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta sangatlah penting. Ekosistem hutan, memegang peran penting dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, menyeimbangkan iklim, dan menciptakan mata pencaharian untuk masyarakat lokal, menghadapi berbagai ancaman dari deforestasi dan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan. Dengan bekerja sama, pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dapat bersama-sama menciptakan solusi yang mengintegrasikan produktivitas pertanian skala kecil dengan pelestarian lingkungan.

Secara khusus, keterlibatan sektor swasta membawa beberapa keuntungan bagi proyek pertanian berkelanjutan. Perusahaan sering kali memiliki akses ke teknologi dan sumber daya terkini yang dapat meningkatkan efisiensi pertanian dan mengurangi dampak lingkungan.

Selain itu, lewat mekanisme pasar, perusahaan swasta dapat memastikan praktik-praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh pekebun di dalam rantai pasok mereka dapat berlangsung secara mandiri tanpa bergantung pada suntikan dana yang terus menerus dari sektor publik. Kolaborasi juga mendorong pertukaran pengetahuan dan pengembangan kapasitas. Sinergi ini dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan terukur yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Sejak pertengahan tahun 2024, proyek SAFE telah menjajaki kerjasama dengan sektor swasta yang bergerak di komoditas kelapa sawit, karet alam, dan kakao. Saat ini, proyek SAFE telah memulai kerjasama dengan enam konsorsium yang melibatkan sektor swasta dan masyarakat sipil di Kalimantan Barat, Lampung, dan Sulawesi Tengah.

Rencananya, kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan pertengahan tahun 2026. Dari kerja sama ini, kita mempunyai tujuan bersama untuk menciptakan model untuk rantai pasok yang lebih berkelanjutan dan efektif. SAFE juga mendorong pertukaran pengetahuan antar daerah dan antar negara, sehingga diharapkan model ini dapat juga diterapkan di wilayah-wilayah lain di Indonesia.



Komitmen Pemerintah Daerah Kalimantan Barat, Lampung, dan Sulawesi Tengah untuk Berkolaborasi dalam Proyek SAFE

M. Rahmat Aminullah, Advisor Teknis

Pada bulan Desember, tim SAFE di Indonesia melakukan serangkaian pertemuan koordinasi dengan pemerintah daerah di Kalimantan Barat (15/11), Lampung (18/11), dan Sulawesi Tengah (22/11). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penandatanganan Perjanjian Implementasi IA antara GIZ dan Kementerian PPN/Bappenas dan Workshop Penyusunan Rencana Kerja 2024-2026 yang dilakukan Agustus 2024. Dalam kegiatan ini, Bapak Jarot Indarto, SP, MT, MSc, Ph.D, Direktur Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas menekankan pentingnya dukungan pemerintah daerah untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan proyek ini.

Pertemuan ini menandai awal dari upaya kolaboratif antara entitas nasional dan daerah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan jangka panjang. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan daerah, sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek SAFE. Dengan wawasan dan pengalaman yang mereka miliki di lapangan, pemerintah daerah dapat memainkan peran kunci dalam menyesuaikan kegiatan proyek sesuai dengan prioritas dan tantangan regional. Harapannya, melalui mekanisme koordinasi yang kuat dan komunikasi yang terarah, para pemangku kepentingan dapat bersama-sama menerapkan pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga ekosistem hutan di Indonesia.

Poin-poin Penting dari Pertemuan Koordinasi di Kalimantan Barat, Lampung, dan Sulawesi Tengah



Komitmen Pemerintah Daerah untuk mendukung Proyek SAFE.



Mekanisme Koordinasi dan Pengambilan Keputusan melibatkan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya.



Mekanisme Pelaporan untuk memastikan pencapaian output proyek dan memperkuat koordinasi para pihak yang terlibat di level nasional, provinsi, dan kabupaten.

Cerita dari Lapangan

Pak Rabikun Sahabat Kebun

Erus Rusyadi, Advisor Teknis

Rabikun, nama yang tak asing lagi bagi pekebun kakao di Poso, Sulawesi Tengah. Sosok energik berusia 70 tahun ini adalah bukti nyata bahwa semangat tak mengenal usia. Sejak kecil, kebun telah menjadi sahabat karibnya. Dengan tangan terampil dan hati yang riang, Rabikun mengolah lahannya menjadi ladang berkah. Jika 1-2 hari tak ke kebun, Rabikun suka mengatakan bahwa badannya terasa kurang sehat. Semangatnya yang tak pernah padam ini menginspirasi banyak anak muda untuk turut serta dalam dunia pertanian. Bagi Rabikun, kebun bukan sekadar tempat mencari nafkah, tetapi juga rumah kedua yang membuatnya merasa hidup.



Rabikun

Membangun Ketahanan Pekebun Kakao di Sulawesi Tengah Melalui Literasi Keuangan

M. Nursholihqin, Advisor Sistem Pembiayaan dan Asuransi untuk Akses Pembiayaan di Sektor Pertanian

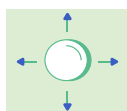
Pada tanggal 9-11 Desember 2024, GIZ bekerja sama dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak) Sulawesi Tengah menyelenggarakan gelombang kedua Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainers/TOT*) tentang Pengelolaan Keuangan Bagi Pekebun Kakao di Sulawesi Tengah di Kota Palu dan Palolo, Sulawesi Tengah. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pekebun kakao.

Pelatihan ini diikuti oleh 27 calon pelatih sebagai peserta pelatihan (14 orang perempuan, 13 orang laki-laki) dari berbagai macam latar belakang seperti tenaga penyuluh perkebunan dari Kabupaten Sigi dan Kabupaten Poso, tokoh pekebun, pekebun muda, staf mitra JB Cocoa, OFI, Edu Farmers, Koltiva, dan perorangan yang berminat dalam memberikan pelatihan keuangan rumah tangga.

Dr. Rohani Mastura, M.Sc., selaku Pejabat Kepala Disbunnak Provinsi Sulawesi Tengah membuka kegiatan dengan menekankan pentingnya pengelolaan keuangan untuk pengembangan usaha kakao dan peningkatan kesejahteraan pekebun.

Sampai dengan awal tahun 2025, hampir 1.500 pekebun kakao telah mengikuti pelatihan. Pada akhir proyek, diharapkan kegiatan ini dapat menjangkau 4.000 pekebun di Kabupaten Poso dan Sigi, Sulawesi Tengah. Pelatihan ini merupakan langkah penting menuju pemberdayaan pekebun kakao dengan keterampilan finansial yang dibutuhkan untuk meningkatkan penghidupan mereka dan memastikan pembangunan berkelanjutan di Sulawesi Tengah.

Materi yang disampaikan dalam TOT



Penetapan tujuan keuangan



Pengecekan kondisi keuangan



Perencanaan pengeluaran



Optimalisasi pendapatan kakao.



Pendanaan eksternal untuk membangun ketahanan finansial



Pengelolaan risiko iklim melalui asuransi pertanian dan asuransi cuaca parametrik untuk kakao



Saya merasa senang dan bersyukur dapat mengikuti pelatihan TOT ini. Pelatihan ini telah meningkatkan kesadaran saya tentang pencatatan keuangan dan saya berharap dapat menularkan pengetahuan ini kepada pekebun kakao lainnya untuk membantu mereka mencapai pengelolaan keuangan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Tri Murtiningsih, Peserta TOT dari Kota Palu

Penandatanganan Perjanjian untuk Mempromosikan Lanskap Berkelanjutan di Kutai Timur

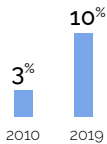
Wulandari Wardani, Spesialis Komunikasi

Kutai Timur merupakan kabupaten yang bergantung pada komoditas perkebunan, termasuk salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, yang masih memiliki banyak peluang untuk melestarikan ekosistem alam yang beragam dan berharga.

+90%



kontribusi ekonomi daerah ini berasal dari pertambangan batu bara dan produksi kelapa sawit



Kontribusi keduanya meningkat dari **3%** (2010) menjadi **10%** (2019) dan telah memperkerjakan lebih dari separuh tenaga kerja aktif di kabupaten tersebut pada tahun 2023.

Karena pasokan pabrik kelapa sawit di kabupaten ini ke kilang-kilang berasal dari perusahaan-perusahaan kelapa sawit terbesar di dunia dan karena sebagian besar kedua komoditas tersebut dikonsumsi di luar negeri, kabupaten ini terintegrasi dengan baik ke dalam rantai pasok global.

Upaya transformasi Kutai Timur menjadi Kawasan pertanian berkelanjutan ditingkatkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara GIZ, Proforest, Barry Callebaut, McDonald's, Nestlé, dan PepsiCo.

Penandatanganan Bersama yang diresmikan pada Oktober 2024 ini semakin memperkuat komitmen publik dan swasta dalam mengoptimalkan jangkauan menuju *Sustainable Landscape Initiative in Kutai Timur* (SUSTAIN KUTIM).

Empat keluaran utama dari inisiatif ini adalah



Pengembangan elemen dasar untuk memfasilitasi proses kerja sama multipihak



Perlindungan ANKT



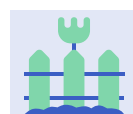
©Credit

"Adanya kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan SUSTAIN KUTIM telah membawa pencapaian tujuan pembangunan yang telah direncanakan dalam *masterplan* pembangunan daerah Kabupaten Kutai Timur. Kerjasama ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga mendorong terwujudnya keberlanjutan dalam sistem perkebunan kelapa sawit yang optimal melalui *Sustainable Landscape Initiative*. Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur berharap dapat menjadi contoh bagi daerah lain dan kerjasama ini dapat terus berlanjut di Kutai Timur pada tahun-tahun mendatang."

Ripto Widargo, Kepala Bidang Perencanaan dan Sumber Daya Alam Bappeda Kutai Timur.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Kutai Timur terhadap proyek ini berpedoman pada Deklarasi Perkebunan Berkelanjutan yang bertujuan untuk memperkuat komitmen sektor publik dan swasta serta meningkatkan perlindungan ANKT di Kutai Timur.

Selain itu, keterlibatan sektor swasta akan terus dilakukan untuk memastikan keselarasan dan hubungan antara kawasan ANKT dan rencana tata guna lahan desa. Hal ini juga akan mengarah pada pembentukan kesepakatan perusahaan-masyarakat untuk kolaborasi dan pengelolaan bersama kawasan ANKT secara berkelanjutan.



Penguatan legalitas tenurial dan operasional masyarakat lokal dan pekebun kecil



Produksi berkelanjutan oleh pekebun kecil dan perusahaan

Lanjutan dari halaman 1



Selain di tingkat kabupaten, organisasi pekebun juga dibentuk di tingkat desa yang merupakan kepanjangan dari tingkat kabupaten. Asosiasi beranggotakan semua pekebun yang telah didampingi oleh GIZ.

Untuk kedepan, dengan adanya APKARBERKAH akan lebih mudah bagi para pihak, khususnya pemerintah, dalam melakukan pembinaan pekebun karena secara organisasi pekebun telah diorganisir. Kelanjutan dari proses pembentukan ini akan didaftarkan ke Dinas Pertanian dan Pangan yang selanjutnya akan ajukan untuk mendapatkan SK Bupati Kepala Daerah Kapuas Hulu.

Organisasi pekebun sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan kapasitas baik pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembentukan asosiasi ini adalah:

- ✓ Meningkatkan kapasitas dan solidaritas sesama pekebun karet
- ✓ Peningkatan daya tawar untuk harga input dan output yang lebih baik
- ✓ Skala ekonomi untuk meningkatkan akses terhadap input pertanian, layanan penyuluhan, dan pembiayaan pertanian
- ✓ Peningkatan peluang untuk mengumpulkan produk untuk menarik pembeli
- ✓ Peningkatan kapasitas untuk mengelola persyaratan pasar di lahan pertanian dan pasca panen (misalnya kualitas, keberlanjutan, sertifikasi, ketertelusuran)
- ✓ Menjalin jaringan dengan organisasi lain di luar Kapuas Hulu dan Kalimantan Barat.

Kalender Kegiatan

Februari 2025

- ▶ Pertemuan Perdana Proyek SAFE bersama Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat dan Konsorsium Pelaksana
- ▶ Peluncuran Kerjasama dengan Mars, OFI dan JB Cocoa
- ▶ Peluncuran Asuransi Kakao Parametrik Berbasis Indeks Cuaca Bagi Petani Kakao di Sulawesi Tengah
- ▶ Rapat Koordinasi Proyek AgriCRF dengan Kementerian Pertanian
- ▶ Peluncuran Kerjasama dengan Olam Agri
- ▶ Konsultasi Publik Dokumen Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Area dengan Nilai Konservasi Tinggi

Maret 2025

- ▶ Pelatihan Basic Financial Education di Kulawi dan Kulawi Selatan

April 2025

- ▶ Pelatihan budidaya karet alam di Kutai Timur

Mei 2025

- ▶ Landscape Share Learning Week (dilaksanakan oleh SLPI-UNDP)



SASCI+, SAFE, dan AgriCRF adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Kementerian PPN/BAPPENAS, dan GIZ; dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ), Uni Eropa (UE), dan Kementerian Luar Negeri Belanda.

Publikasi ini dibuat dengan dukungan finansial dari UE dan BMZ. Isinya merupakan tanggung jawab GIZ dan tidak mencerminkan pandangan UE, BMZ, atau Kementerian Luar Negeri Belanda.

Proyek GIZ SASCI+/SAFE/AgriCRF

Sequis Center Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman No. 71, Jakarta 12190

Wulandari Wardani, Spesialis Komunikasi untuk SASCI+, wulandari.wardani@giz.de

Cecilia Novarina, Advisor untuk Pengetahuan dan Komunikasi untuk SAFE dan AgriCRF, cecilia.novarina@giz.de



Publikasi ini dicetak menggunakan kertas daur ulang.